

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Keluarga Bapak Sutarno

Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yaitu 1 keluarga tokoh masyarakat.

Narasumber I

Nama : Sutarno

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Petani

Narasumber II

Nama : Arinauli Purba

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Narasumber III

Nama : Rahmat

Usia : 19 Tahun

Pekerjaan : Pelajar



Narasumber IV

Nama :Putri

Usia : 16 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

Narasumber V

Nama : Caca

Usia : 10 Tahun

Pekerjaan : Pelajar

B. Bentuk Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

Adanya komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba memiliki beberapa pola atau model komunikasi agar pesan dapat tersampaikan sesuai keinginan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sutarno dan Istri Ibu Arinauli Purba selaku orang tua yang berada dalam lingkungan Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, beliau menjelaskan bahwa adanya beberapa pola komunikasi atau model komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba. Adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara anak dengan orang tua menjadi salah satu model atau pola komunikasi agar anak tercegah dari penyalahgunaan narkoba yang berada di lingkungan tersebut.

Bapak Sutarno juga mengatakan bahwa pola atau model komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak adalah dengan komunikasi verbal maupun nonverbal yakni dari kecil sudah diberitahu atau diajarkan apa saja yang tidak boleh dilakukan dan tidak boleh diikuti dalam bergaul sesama teman di lingkungan tempat mereka tinggal ataupun diluar lingkungan. Kemudian berkisar umur 6-7 tahun anak-anak mereka sudah diberitahu dari hal yang kecil seperti merokok itu tidak baik dan itu termasuk pencegahan dalam bentuk kecil untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Sutarno dalam perkataannya:

Jadi saya sudah mendidik mereka agar tercegah dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang berada di lingkungan ini sejak kecil, contohnya ya merokok, karena saya sendiri juga tidak merokok dari dulu, karena anak kecil itu rasa keingintahuannya banyak, jadi saya mengambil contohnya ya merokok. Merokok itu tidak baik bisa terkena penyakit atau cepat mati kalau kita merokok, saya seperti itu memberi tahunya, karena di lingkungan ini bisa dihitung jari siapa aja yang tidak merokok orang tuanya dan mendidik anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Sangat sedikit orang tua yang peduli terhadap keluarganya di lingkungan ini¹

Selain mendidik anak dari usia kecil agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk di kerjakan dan ditinggalkan Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba juga mendidik anak dengan tegas yaitu dengan mendidik anak-anaknya di rumah terutama dalam hal belajar dan bergaul sesama teman di lingkungan maupun di luar lingkungan, karena pergaulan yang bebas dan tidak terarah akan menimbulkan kehancuran di masa depan, beliau mengatakan tidak

¹ Sutarno, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

ada sistem terkekang namun tetap selalu terpantau dan selalu bersikap jujur kemana dan dengan siapa bergaul agar beliau serta keluarga dapat memantau dari dekat maupun jauh. Menurut beliau sikap jujur mendidik anak sangat penting karena apabila anak tidak dididik dengan sifat yang jujur segalanya yang ada dalam kehidupan anak tersebut akan penuh dengan kebohongan.

Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Sutarno dalam perkataannya:

Saya mendidik anak-anak tidak ada sistem terkekang, semuanya serba terbuka dan bebas, bebas di sini bukan suka-suka tapi bebas dalam bergaul asal selalu bilang ke saya dan ibu dengan siapa, kemana dan yang terpenting, kalau terkekang nanti yang ada anak jadinya jahat, saya tidak mau kita baik mendidik juga belum tentu anak baik kedepannya apalagi salah mendidik, mau keluar jalan-jalan main dengan teman silahkan asalkan bilang dulu terus tepat waktu pulang itu saja.²

Adanya komunikasi terbuka antara ayah ibu dengan anak dalam keluarga memudahkan anak dalam menerima semua pesan-pesan yang disampaikan orang tua terhadap mereka. Seperti dalam bab sebelumnya adanya teori komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir, atau tidak enak apalagi rasa takut.³ Dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi terbuka dalam keluarga sangat memudahkan keluarga tersebut dalam menerima dan menyampaikannya pesan, seperti komunikasi yang dilakukan bapak Sutarno terhadap keluarganya yakni dengan mendidik anaknya dari usia kecil bahwa merokok tidak baik, karena merokok merupakan awal

² Arinauli, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm 208

penyebabnya penyalahgunaan narkotika nantinya dilingkungan tersebut.

Tidak hanya memberi tahu mana yang baik untuk dilakukan dan ditinggalkan, beliau juga memantau pergaulan sesama anak-anak yang berada di lingkungan itu. Karena sebagian besar anak-anak yang berada di lingkungan tersebut sangat minim perhatian dan kepedulian dari orang tuanya yang mengakibatkan anak-anak yang berada di lingkungan tersebut putus sekolah, masuk ke dalam pergaulan bebas dan mengkonsumsi narkoba atau ikut mengedarkan narkoba demi uang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan mengikuti gaya anak kota zaman sekarang.

Bapak Sutarno juga mengatakan bahwa beliau sering berbicara kepada anak-anak untuk mengingatkan kepada mereka tentang hal-hal kebaikan dan sebagai orang tua kita juga harus bias berkomunikasi yang baik kepada anak dan harus dapat menyesuaikan diri kepada anak. Jika ingin anak baik dan terjauh dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, maka orang tua juga harus bijak dan bisa menjadi contoh utama kepada anak. Kemudian tidak terlepas dari komunikasi kepada anak, bercerita kepada anak dan menanyakan langsung tentang kegiatan yang mereka lakukan sehari-harinya, atau ketika ada masalah baik di luar maupun di dalam lingkungan ataupun saat di sekolah.

Sebagaimana disebutkan oleh Bapak Sutarno dalam perkataannya:

Saya selaku Ayah hampir setiap hari sering menasehati mereka memberikan arahan sehabis makan malam atau saat lagi berkumpul sedang menonton tv sekalian saya memberi arahan dan masukan-masukan, sambil

santai juga sambil bercandaan jadi anak-anak tidak tegang.⁴
 Dari hasil wawancara di atas bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh

keluarga Bapak Sutarno ialah:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu-individu atau kelompok yang menggunakan Bahasa sebagai alat perhubungan. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan Bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Panjang pendeknya suatu kalimat, tepat tidaknya penggunaan kata-kata yang merangkai kalimat, menjadi faktor penentu kelancaran komunikasi.⁵

Kegiatan komunikasi verbal yang dilakukan oleh keluarga Bapak Sutarno dan ibu Arinauli dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo ialah dengan berkomunikasi yang baik kepada anak secara langsung yakni dengan cara berbicara dari hati kehati menasehati, tidak kasar dan adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak yang menjadikan komunikasi verbal tersebut berjalan dengan baik.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal sering

⁴ Sutarno, *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, hlm. 43

dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anakpun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengar dari orang tuanya.

Proses komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh keluarga bapak Sutarno dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di dalam keluarganya yakni dengan memberikan ajaran-ajaran sejak mereka kecil atau sering melakukan kegiatan positif dan selalu mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang baik tidak mengikuti kegiatan yang tidak baik di lingkungan tersebut.

3. Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi, antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak. Proses penerapan komunikasi antara kedua orang tua terlihat jelas, keduanya menggunakan komunikasi individual atau komunikasi intrapersonal.

Bapak Sutarno melakukan komunikasi individual dalam keluarga dengan membagi waktu komunikasi mereka seperti adanya komunikasi antara bapak dengan ibu, ibu dengan anak komunikasi langsung dari hati ke hati secara terbuka dengan saling tukar pikiran, anak dengan orang tua melalui penyampaian pesan-pesan atau nasehat-nasehat terhadap anaknya.

C. Hambatan Keluarga Bapak Sutarno Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Anak Di Lingkungan Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

Adapun hambatan yang terjadi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba terhadap anak yakni :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo merupakan salah satu lingkungan yang peredaran narkobanya sangat besar, dan merupakan salah satu markasnya narkoba yang terkenal di Kabupaten Karo, jadi orang tua seperti Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli mengatakan untuk mendidik anak agar tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik yakni dengan memberikan perhatian, pendidikan dan pengawasan lebih terhadap anak.

Bapak Sutarno mengatakan Faktor lingkungan merupakan faktor kedua setelah keluarga dalam membangun kepribadian anak, untuk itu ketika lingkungan tidak baik, harus ada perhatian lebih, pendidikan lebih yang dilakukan orang tua agar anak tidak terpengaruh terhadap buruknya pengaruh lingkungan, kesabaran dan pengawasan lebih juga sangat di perlukan untuk mengarahkan anak agar tidak terpengaruh terhadap pengaruh buruknya lingkungan dan tidak terjerumus terhadap pergaulan bebas, dengan memberikan contoh yang baik, faktor keluarga yang baik dan memberikan contoh yang baik juga terhadap anak merupakan pencegahan yang dilakukan oleh keluarga Bapak

Sutarno dan Ibu Arinauli Purba agar anak tidak terpegaruh terhadap peredaran narkoba yang berada di lingkungan tersebut.⁶

2. Faktor Pergaulan dengan Teman Sebaya

Sebagai manusia kita tidak akan pernah terlepas dari pegaulan dengan orang lain sebagai interaksi sosial kita, teman merupakan faktor terdekat untuk memberikan pengaruh baik atau buruknya pergaulan dan sifat kita. Di lingkungan kampung pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari teman sebaya anak- anak mereka yakni, seperti tidak adanya perhatian pendidikan dari orang tua teman jadi anak tersebut kurang kasih sayang atau kurang perhatian, orang tua tidak peduli tentang pendidikan dan pergaulan anak, akibatnya anak tersebut tidak baik pergaulannya, seperti tidak sekolah, berbahasa yang kotor atau tidak baik, membantah, tidak sekolah, malas dan lainnya. Itu sangat besar pengaruh buruknya terhadap anak-anak lainnya yang berada di lingkungan tersebut, yang dikatakan oleh Bapak Sutarno.⁷

Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba mengatakan bahwa faktor teman sebaya untuk menjadikan kepribadian anak menjadi buruk itu sangat berpengaruh, tidak hanya di lingkungan Kabanjahe ini saja, namun di luar lingkungan saat anak-anak tidak terpantau langsung oleh orang tua, pergaulan yang salah akibat pengaruh teman sangat berpengaruh terhadap anak, maka dari itu mereka

⁶ Sutarno, *Faktor Lingkungan dalam membangun kepribadian anak*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

⁷ Sutarno, *Faktor Pergaulan dengan Teman Sebaya*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

memberikan pengawasan arahan dan peraturan terhadap anak agar tidak salah bergaul yang menimbulkan pergaulan bebas yang merusak masa depan dan pertumbuhan anak.⁸

3. Faktor Ekonomi

Ekonomi saat ini merupakan tolak ukur utama untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari, ketika ekonomi baik dan lingkungan juga baik maka semuanya akan baik tetapi ketika ekonomi sulit dan lingkungan juga tidak memungkinkan untuk melakukan hal yang baik maka ketika itu juga manusia menghalalkan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seperti pengedaran narkoba, si penjual dengan mudahnya tanpa harus bekerja keras ia bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan keluarga yang lain harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka, ucap Bapak Sutarno.⁹

Tidak perlu proses yang lama dengan mengedarkan narkoba sebagai bandar narkoba membuat ekonomi hidupnya baik, lalu keluarganya dengan mudahnya bisa membeli apa saja yang mereka mau, sedangkan keluarga lainnya butuh proses butuh tenaga yang banyak untuk bisa membeli apa yang mereka inginkan. Keluarga Bapak Sutarno yang hanya bekerja sebagai petani di Kabupaten Karo selalu memberikan arahan kepada anak agar tidak terpengaruh oleh apa yang

⁸ Sutarno & Arinauli, *Faktor Pergaulan dengan Teman Sebaya*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

⁹ Sutarno, *Faktor Ekonomi*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

dimiliki anak-anak lainnya yang memiliki ekonomi tinggi yang berada di dalam maupun luar lingkungan. Mereka selalu memberikan arahan agar anak dapat menerima apa yang diberikan oleh orang tua dan berharap tidak terpengaruh oleh anak-anak yang ekonominya tinggi.

4. Faktor Pola Komunikasi Keluarga Lain Yang Berbeda

Pola komunikasi setiap keluarga pastinya berbeda-beda, tidak ada yang sama, seperti keluarga lainnya yang berada di Kabanjahe, para orang tua yang memberikan perhatian atau kepedulian terhadap anak itu sangat minim kita dapatkan di lingkungan tersebut. Kebanyakan di lingkungan tersebut orang tuanya hanya sibuk mengurus diri mereka sendiri, tidak peduli terhadap keluarga dan anak-anaknya. Jadi pola komunikasi yang berbeda juga berpengaruh terhadap keluarga yang orang tuanya memberikan pendidikan lebih, perhatian lebih dan pengawasan lebih terhadap anak, ucap Bapak Sutarno.¹⁰

Walaupun begitu banyak hambatan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan tersebut, tidak memutuskan semangat Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sangat gampang berpengaruh. Dengan pendidikan lebih, berkomunikasi baik antara orang tua dengan anak dan Pendidikan agama serta pengawasan keluarga bapak Sutarno terhadap anak agar tumbuh dan berkembang tanpa terpengaruh penyalahgunaan

¹⁰ Sutarno, *Faktor Pola Komunikasi Keluarga*, Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

narkoba.

D. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan keluarga Bapak Sutarno terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba:

- a. Komunikasi intrapersonal, merupakan komunikasi intra pribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan pada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali.
- b. Komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antar pribadi yang dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya.
- c. Komunikasi kelompok, dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang.

Dalam keluarga Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba menggunakan 3 bentuk komunikasi di atas yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi

interpersolan dan komunikasi kelompok. Namun komunikasi yang lebih dominan digunakan adalah komunikasi interpersonal. Karena dalam keluarga Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli purba menekankan untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka dari hati ke hati agar hubungan orang tua dengan anak bisa lebih erat. Dan dengan ini orang tua lebih gampang untuk memberikan arahan kepada anak serta bisa memberikan pengawasan yang lebih.

2. Metode komunikasi yang dilakukan keluarga Bapak Sutarno terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu-individu atau kelompok yang menggunakan bahasa sebagai alat penghubung. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila komunikan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Komunikasi nonverbal sering dipakai oleh orangtua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa sepeatah kata pun, orangtua menggerakkan hati anak untuk melakukan

sesuatu. Kebiasaan orangtua dalam mengerjakan sesuatu yang membuat anak sering melihatnya, anakpun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengar dari orang tuanya. Proses komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh keluarga bapak sutarno dalam mencegah penyalahgunaan narkoba didalam keluarganya yakni memberikan ajaran-ajaran dengan sering melakukan kegiatan positif.

c. Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi berlangsung dalam sebuah interaksi antarpribadi, antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dengan anak. Proses penerapan komunikasi antara kedua orangtua terlihat jelas, keduanya menggunakan komunikasi individual atau komunikasi intrapersonal. Bapak sutarno melakukan komunikasi individual dalam keluarga dengan membagi waktu komunikasi mereka seperti adanya komunikasi antara orangtua dengan anak secara terbuka dari hati ke hati, saling tukar pikiran dan memberi pesan dan nasehat.

Bapak Sutarno mengatakan, komunikasi yang dilakukan oleh beliau dan ibu Arinauli Purba kepada anaknya sudah membuahkan hasil yang baik, nasehat dan

arahan yang diberikan kepada anak tidak sia-sia karena anak mereka yang sulung sudah tamat sekolah dan tidak terpengaruh pergaulan dan terhindar dari narkoba yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka.

Anak nomor dua mereka saat ini masih berada di bangku SMP dan mereka masih terus memantau perkembangan dan pergaulan anak mereka agar terhindar dari narkoba dan pergaulan bebas, dan yang terakhir anak mereka yang paling kecil masih berada di bangku SD. Untuk anak yang paling kecil mereka harus lebih ekstra dalam mendidik dan memberitahu tentang pentingnya menjauhi narkoba dan pergaulan bebas yang ada di lingkungan tempat mereka. Dengan salah satu cara didikan yang akan diterapkan, mereka memasukkan anak- mereka ke sekolah yang berbasis Madrasah dan adanya pengajin sore untuk anak -anak agar lebih mendalami ilmu agama dan pengetahuan. Pendidikan dan pengejaran yang terus menerus mereka terapkan agar tetap berjalan sesuai keinginan mereka agar anak tidak terpengaruh terhadap lingkungan.¹¹

3. Hambatan yang terjadi ketika keluarga Bapak Sutarno melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba:

1. Faktor lingkungan, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo merupakan salah satu lingkungan yang peredaran narkobanya sangat besar, dan merupakan markasnya narkoba yang terkenal di

¹¹ Sutarno , Wawancara Pribadi, Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, Tanggal 18 Januari 2022, Pukul 14:30 WIB

kabupaten karo. Jadi orangtua seperti bapak sutarno dan ibu arinauli mengatakan untuk mendidik anak agar tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik yakni memberikan perhatian, pendidikan dan pengawasan lebih terhadap anak. Bapak sutarno mengatakan faktor lingkungan merupakan faktor kedua setelah keluarga dalam membangun kepribadian anak. Untuk itu ketika lingkungan tidak baik, harus ada perhatian lebih dan pendidikan lebih yang dilakukan orangtua agar anak tidak terpengaruh terhadap buruknya pengaruh lingkungan. Kesabaran dan pengawasan lebih juga sangat diperlukan untuk mengarahkan anak agar tidak terpengaruh terhadap pengaruh buruknya lingkungan dan tidak terjerumus terhadap pergaulan bebas. Dengan memberikan contoh yang baik, faktor keluarga terhadap anak merupakan faktor penting dalam pencegahan yang dilakukan oleh keluarga bapak sutarno dan ibu arinauli agar anak tidak terpengaruh terhadap peredaran narkoba yang berada di lingkungan tersebut.

2. Faktor pergaulan dengan teman sebaya, merupakan faktor penting dalam membentuk pergaulan anak. Sebagai manusia kita tidak akan pernah terlepas dari pergaulan dengan oranglain sebagai interaksi sosial kita, teman merupakan faktor terdekat untuk memberikan pengaruh baik atau buruknya pergaulan dan sifat kita.

Di lingkungan kampung pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari teman sebaya mereka yakni seperti tidak adanya perhatian pendidikan dari orangtua. Misalnya anak yang kurang kasih sayang atau orang tua yang kurang peduli dengan pergaulan anak-anaknya sehingga anak-anaknya bebas bergaul dengan siapapun dan dengan pergaulan bebas. Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba mengatakan bahwa faktor teman sebaya yang menjadikan kepribadian anak menjadi buruk itu sangat berpengaruh, tidak hanya di lingkungan Kecamatan Kabanjahe ini saja, namun diluar lingkungan saat anak-anak tidak terpantau langsung oleh orang tua. Maka dari itu mereka memberikan pengawasan yang lebih dan arahan serta peraturan yang ekstra terhadap anak agar tidak salah dalam bergaul yang dapat merusak masa depan dan pertumbuhan anak.

3. Faktor Ekonomi, merupakan faktor yang terpenting dalam mempengaruhi kepribadian anak. Ekonomi saat ini merupakan tolok ukur utama untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari, ketika ekonomi baik dan lingkungan baik maka semuanya akan baik. Tetapi ketika ekonomi sulit dan lingkungan juga tidak memungkinkan untuk melakukan hal yang lebih baik ketika itu juga manusia menghalalkan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seperti pengedaran narkoba, si penjual dengan

mudahnya tanpa harus bekerja keras ia bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sedangkan keluarga lain harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka. Tidak perlu proses yang lama dengan mengedarkan narkoba membuat ekonomi hidupnya menjadi baik. Lalu keluarganya dengan mudah bisa membeli apa saja yang mereka mau, sedangkan keluarga lainnya butuh proses dan tenaga serta waktu yang banyak untuk bisa membeli apa yang mereka inginkan. Keluarga bapak sutarno yang hanya bekerja sebagai petani dikebun selalu memberikann arahan kepada anak agar tidak terpengaruh oleh apa yang dimiliki anak-anak lainnya yang memiliki ekonomi tinggi yang berada didalam maupun luar lingkungan. Mereka selalu memberikan arahan agar anak dapat menerima apa yang diberikan oleh orangtua dan selalu bersyukur menerima itu.

4. Faktor pola komunikasi keluarga lain yang berbeda, menjadi faktor pembanding antara faktor yang lainnya. Pola komunikasi setiap keluarga pastinya berbeda-beda seperti keluarga lainnya yang berada di kecamatan kabanjahe kabupaten karo. Para orangtua yang memberikan perhatian atau kepedulian terhadap anak itu sangat minim kita dapatkan di lingkungan tersebut. Kebanyakan i lingkungan tersebut orangtuanya hanya sibuk mengurus diri mereka sendiri, tidak peduli terhadap keluarga dan anak-anaknya.

Jadi pola komunikasi yang berbeda juga berpengaruh terhadap keluarga yang orangtuanya memberikan pendidikan lebih, perhatian lebih dan pengawasan lebih terhadap anak. Walaupun begitu banyak hambatan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan tersebut, tidak memutuskan semangat bapak sutarno dan ibu arinauli purba dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas yang sangat berpengaruh.

Adapun upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Sutarno dan Ibu Arinauli Purba dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba adalah :

1. Berkomunikasi dengan baik terhadap anak

Sebagai kepala rumah tangga, Bapak Sutarno mengatakan bahwa komunikasi yang baik terhadap keluarga yaitu istri maupun anak-anak sangat penting. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik, *feedback* yang baik dari lawan komunikasi tidak akan tercipta sesuai dengan keinginan. Sebagai seorang ayah harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap keluarga dalam urusan apapun terutama pendidikan untuk masa depan anak. Kemudian ibu juga harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak yang menjadi faktor utama perkembangan anak didalam keluarga. Kemudian kedua orangtua harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak-anaknya, seperti ketika memberikan arahan dan nasehat agar anaknya mampu mendengar dan menerimanya. Orangtua

harus mampu mengetahui sifat kepribadian anak dan sesuai dengan kemampuan daya tangkap anak, contohnya seperti ketika anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh keluarga ataupun anak telah melakukan kesalahan, orangtua menanggapi dengan memberikan arahan dan tidak melakukan perbuatan kasar kepada anak, tetapi orangtua harus mampu mengontrol emosinya dengan berkomunikasi yang baik serta menasehatinya agar dapat menerima arahan yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Bapak Sutarno juga mengatakan bahwasanya orang tua tidak boleh hanya berbicara saja, namun harus memberikan contoh yang baik agar anak-anaknya mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

2. Memberikan perhatian lebih terhadap anak

Dari informan kedua yaitu Ibu Arinauli Purba mengatakan bahwa mendidik anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba di lingkungan peredaran narkoba seperti ini sangatlah susah, adanya upaya memberikan perhatian lebih yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Memberikan perhatian lebih itu dimulai dari hal-hal kecil seperti mengingatkan anak-anak solat ketika sudah masuk waktu solat. Tidak hanya mengingatkan tetapi sebagai orang tua Ibu Arinauli dan Bapak Sutarno memberikan contoh terlebih dahulu untuk melakukan solat ketika waktu solat telah tiba, membangunkan anak-anak untuk bersekolah di pagi hari agar tidak telat, mengingatkan mereka untuk makan nasi karena banyak anak yang lebih menyukai jajanan siap saji yang kurang

sehat daripada makan nasi yang sehat. Lalu mengingatkan hal kecil lainnya seperti pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, mengingatkan untuk sekolah ngaji dan memberikan arahan-arahan kecil hingga besar.

3. Memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak.

Pengawasan terhadap pergaulan anak di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan sangat penting untuk masa depan yang baik terhadap anak. Memberikan pengawasan di zaman teknologi ini sangatlah diperlukan oleh orang tua maupun anak. Menurut bapak Sutarno, ketika orang tua tidak memberikan pengawasan, memberikan arahan terhadap pergaulan anak, akan menimbulkan kehancuran masa depan anak. Karena ketika tidak adanya pengawasan dan anak salah bergaul maka semua yang dilakukan orang tua untuk membuat anaknya menjadi generasi yang baik dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat akan sia-sisa.

Seperti penjelasan sebelumnya, yang paling penting adalah komunikasi anak dengan orang tua tidak boleh putus. Dalam hal ini orang tua harus lebih ekstra dalam memberikan perhatian dan kepedulian terhadap pergaulan anak. Peduli di sini bisa dikatakan seperti peduli terhadap pendidikan anak, peduli terhadap pergaulan anak, tidak acuh terhadap anak karena hal ini merupakan awal terbentuknya kepribadian anak. Menurut beliau apabila orang tua sedikit saja lengah atau tidak peduli terhadap anak semua akan hancur, karena ketika kita sebagai orang tua lengah maka semua pengaruh buruk yang ada dalam lingkungan ataupun

luar lingkungan akan masuk ke dalam kehidupan anak-anak. Jika tidak ada perhatian dan kepedulian yang lebih kepada anak, maka tidak akan tercipta keluarga yang harmonis dan tidak akan menjadi generasi yang baik di masa mendatang. Bapak Sutarno tidak hanya memberikan pengawasan terhadap anak secara langsung, namun secara tidak langsung yaitu dengan memberikan anak telepon genggam atau *Handphone* agar mudah diawasi dan dihubungi walaupun tidak bisa melihat dan mengawasinya secara langsung.

